



PENGARUH PERSEPSI DAN PEMAHAMAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA UIN RADEN FATAH PALEMBANG UNTUK BERWIRAUSAHA

Shella Wandari^{1*}, Hilda², Chici Rima Putri Pratama³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (Palembang –Indonesia)

*Corresponding author: shellawandari54@gmail.com

Received: 25 April 2026; Approved: 19 Mei 2026; Published: 21 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the perception and understanding of entrepreneurship on the decision of UIN Raden Fatah Palembang students to become entrepreneurs. This study uses a quantitative approach by collecting data through questionnaires distributed to 100 student respondents. The data was analyzed using the Partial Least Square (PLS) method with descriptive and inferential statistical techniques. The results of the study show that understanding entrepreneurship has a positive and significant influence on students' decisions to become entrepreneurs. In addition, the perception of entrepreneurship also shows a positive influence, albeit with varying degrees of significance. Simultaneously, the perception and understanding of entrepreneurship has a significant effect on students' decisions to become entrepreneurs. These findings confirm the importance of improving student knowledge, mindset, and motivation related to entrepreneurship. This study concludes that strengthening entrepreneurship education and institutional support is needed to encourage students not only to become job seekers, but also job creators.

Keywords: Entrepreneurial Perception; Understanding Entrepreneurship; Entrepreneurial Decision

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi dan pemahaman kewirausahaan terhadap keputusan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang untuk berwirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden mahasiswa. Data dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu, persepsi kewirausahaan juga menunjukkan pengaruh positif, meskipun dengan tingkat signifikansi yang bervariasi. Secara simultan, persepsi dan pemahaman kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan, pola pikir, dan motivasi mahasiswa terkait kewirausahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan pendidikan kewirausahaan serta dukungan institusi sangat diperlukan untuk mendorong mahasiswa tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja.

Kata Kunci: Persepsi Kewirausahaan; Pemahaman Kewirausahaan; Keputusan Berwirausaha

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan teknologi telah mendorong pentingnya kewirausahaan, terutama bagi mahasiswa sebagai generasi muda. Mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja. Namun, masih banyak mahasiswa yang ragu untuk memulai usaha mereka sendiri, sering kali disebabkan oleh kurangnya persepsi dan pemahaman tentang proses kewirausahaan,

risiko yang terlibat, dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh.

Kewirausahaan merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, penting bagi generasi muda, termasuk mahasiswa, untuk memiliki persepsi dan pemahaman yang baik tentang kewirausahaan. Persepsi adalah proses dimana seorang mengorganisasikan, menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk memberi arti pada



lingkungannya, oleh karena itu dapat terjadi interpretasi yang berbeda terhadap obyek yang sama. (Yani, 2018) Pemahaman kewirausahaan merupakan gabungan dua unsur yakni pemahaman dan kewirausahaan yang mana pemahaman merupakan proses, perbuatan, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan memiliki pengetahuan banyak. (Ninawati et al., 2024)

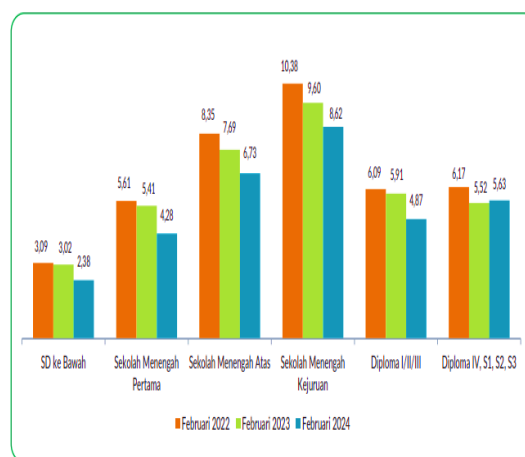
Kewirausahaan tidak hanya menawarkan peluang ekonomi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan mendorong inovasi. Namun, masih banyak mahasiswa yang ragu untuk memulai usaha mereka sendiri, sering kali disebabkan oleh kurangnya persepsi dan pemahaman tentang proses kewirausahaan, risiko yang terlibat, dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh. (Ninawati et al., 2024) Dalam hadis, Rasulullah SAW. bersabda, "Pedagang yang jujur dan tepercaya bersama-sama para Nabi, orang shadiqin, dan para syuhada" (H.R. Tirmidzi dan Hakim). Berdagang atau berbisnis harus dilandasi oleh kejujuran. Apabila orang berbisnis tidak jujur, tunggulah kehancurannya. Apabila jujur, ia mendapat keuntungan dari segala penjurur yang tidak ia duga sebelumnya. Hal itulah yang mendorong para remaja mulai tertarik dan melirik profesi bisnis yang cukup menjanjikan masa depan cerah. (Rusdiana, 2018)

Berikut data karakteristik pengangguran tahun 2022, 2023, dan 2024:

Karakteristik Pengangguran	Februari 2022 (%)	Februari 2023 (%)	Februari 2024 (%)	Perubahan Feb 2022-Feb 2023 (persen poin)	Perubahan Feb 2023-Feb 2024 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,83	5,45	4,82	-0,38	-0,63
TPT Menurut Jenis Kelamin					
- Laki-Laki	6,31	5,83	4,96	-0,48	-0,87
- Perempuan	5,09	4,86	4,60	-0,23	-0,26
TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal					
- Perkotaan	7,61	7,11	5,89	-0,50	-1,22
- Perdesaan	3,72	3,42	3,37	-0,30	-0,05
TPT Menurut Kelompok Umur					
- 15-24 tahun	17,08	16,46	16,42	-0,62	-0,04
- 25-59 tahun	4,29	3,95	3,08	-0,34	-0,87
- 60 tahun ke atas	1,22	1,13	1,14	-0,09	0,01

Sumber: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2372>

Gambar 1. Karakteristik Pengangguran, Februari 2022-Februari 2024



Sumber: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2372>

Gambar 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2022-Februari 2024

Terdapat berbagai usaha yang dilakukan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, terutama dalam mengubah pola pikir pemuda yang hanya tertarik menjadi pencari kerja atau pencari kerja setelah lulus sekolah. Oleh karena itu, perguruan tinggi di Indonesia saat ini diharapkan dapat lebih mempersiapkan mahasiswa mereka untuk menjadi wirausaha (*job creator*) dan bukan hanya sebagai pencari kerja. Diharapkan persepsi dan pemahaman keinginan seseorang untuk berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan formal yang mencakup pengetahuan tentang kewirausahaan (Haqiqi & Cahya, 2023).

Dalam zaman modern hari ini kemajuan teknologi informasi berubah sangat signifikan tiap tahun ke tahun. Seharusnya kemajuan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk membuka usaha atau bisnis yang menguntungkan untuk masyarakat khususnya kalangan masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap. Akses mudah ke internet dan platform digital memudahkan mahasiswa untuk memulai usaha, seperti *e-commerce* dan layanan online. Pembahasan mengenai kewirausahaan merupakan fokus perhatian yang utama untuk mahasiswa bisnis dan manajemen, para wirausaha, akademis, dan pemerintah di semua negara karena dinilai bahwa kemajuan perekonomian suatu daerah atau masyarakat suatu negara digantungkan kepada kemajuan bisnis perdagangan. (Nurabiah et al., 2021).



Sebagaimana kita ketahui bahwa sebagian besar mahasiswa hanya berkuliah namun ada pula yang sambil bekerja sebagai karyawan. Di sisi lain ada beberapa mahasiswa yang tetap berkuliah namun juga memilih untuk menjalani wirausaha. Ia tidak memilih untuk bekerja menjadi karyawan namun lebih senang untuk membangun usaha meskipun dari hal yang kecil dan berkomitmen untuk tetap lulus kuliah. Perkembangan jiwa wirausaha pada mahasiswa diteliti untuk mengetahui faktor apa yang memengaruhi jiwa kewirausahaan berkembang. (Helmi, 2009).

Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus menganalisis pengaruh persepsi dan pemahaman kewirausahaan terhadap keputusan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang untuk berwirausaha pada era digital. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak meneliti minat berwirausaha, penelitian ini menitikberatkan pada keputusan nyata mahasiswa untuk menjalankan usaha. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) untuk mengukur hubungan antar variabel secara lebih komprehensif.

Persepsi kewirausahaan diartikan sebagai pandangan, penilaian, dan interpretasi mahasiswa terhadap aktivitas kewirausahaan. Pemahaman kewirausahaan merupakan tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai konsep, risiko, peluang, dan strategi bisnis. Keputusan berwirausaha merupakan tindakan mahasiswa dalam memilih untuk menjalankan usaha sebagai bentuk aktivitas ekonomi.

Indikator persepsi kewirausahaan meliputi pandangan terhadap peluang usaha, keberanian mengambil risiko, dan keyakinan terhadap keberhasilan usaha. Indikator pemahaman kewirausahaan meliputi pengetahuan mengenai manajemen usaha, pemasaran, inovasi, dan pengelolaan keuangan. Indikator keputusan berwirausaha meliputi keberanian memulai usaha, konsistensi menjalankan usaha, dan komitmen mengembangkan usaha.

METHODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dengan populasi mahasiswa aktif yang sedang berwirausaha atau pernah berwirausaha. Sampel diambil menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah memiliki pengalaman berwirausaha minimal satu kali selama masa studi. Jumlah sampel yang digunakan adalah 100 responden, sesuai dengan rumus Lemeshow untuk populasi yang tidak diketahui secara pasti.

Metode *Partial Least Square* (PLS) digunakan karena penelitian ini memiliki variabel laten yang diukur menggunakan beberapa indikator. PLS juga mampu digunakan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan tidak memerlukan asumsi normalitas data yang ketat. Selain itu, PLS efektif untuk menguji hubungan simultan antar variabel dalam model penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner terdiri dari indikator-indikator yang mengukur persepsi kewirausahaan, pemahaman kewirausahaan, dan keputusan berwirausaha. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS), yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis, dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3.0.

Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- Variabel independen: persepsi kewirausahaan dan pemahaman kewirausahaan
- Variabel dependen: keputusan berwirausaha



Hasil dan Pembahasan

1.1. Karakteristik Responden

A. Jenis Kelamin Responden

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	22	22%
Perempuan	78	78%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan data dalam Tabel 1. menunjukkan bahwa mahasiswa/i aktif UIN Raden Fatah Palembang yang sedang berwirausaha dan yang pernah berwirausaha mayoritas adalah perempuan yaitu sebesar 78% . Sedangkan sisanya responden laki-laki yaitu sebesar 22%.

B. Usia Responden

Tabel 2. Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
17-20 tahun	38	38%
21-22 tahun	56	56%
23-24 tahun	4	4%
>25 tahun	2	2%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan data dalam Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mahasiswa/i aktif UIN Raden Fatah Palembang yang sedang berwirausaha dan yang pernah berwirausaha mayoritas berusia antara 21-22 tahun yaitu sebesar 56%.

C. Angkatan

Tabel 3. Angkatan

Angkatan	Jumlah	Persentase
2019	1	1%
2020	7	7%
2021	46	46%
2022	13	13%
2023	17	17%
2024	16	16%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan data pada Tabel 3 sebagian besar mahasiswa yang menempuh pendidikan di Institut Teknologi Raden Fatah Universitas Industri Nasional Palembang merupakan wirausahawan aktif dan mantan wirausahawan angkatan 2021 yaitu sebesar 46%.

D. Jenis Usaha

Tabel 4. Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Makanan	47	47%
Online Shop	34	34%
Kerajinan	10	10%
Buket		
Lainnya	9	9%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan data dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa mahasiswa aktif UIN Raden Fatah Palembang yang sedang berwirausaha dan yang pernah berwirausaha mayoritas yang mempunyai jenis usaha makanan yaitu sebesar 47 %.

1.2. Uji Validity

A. Convergent Validity

• Outer Loadings

Pengujian *outer loading* adalah proses yang menunjukkan bahwa berdasarkanaturan umum, bobot nilai *outer loading* ialah standar nya harus lebih dari 0,7. Nilai tersebut dianggap mampu menggambarkan sebuah variabel konstruk laten. Berikut ini adalah hasil dari nilai *outer loading*.

Tabel 5. Nilai Loading Factor

Indikator	(X1) Persepsi Kewirausa haan	(X2) Pemahaman Kewirausa haan	(Y) Keputusan Berwirau saha
PE1	0,773		
PE2	0,767		
PE3	0,873		
PE4	0,761		
PE5	0,783		
PR1	0,862		
PR2	0,854		
PR3	0,834		
PR4	0,870		
PR5	0,795		



PU1	0,856		
PU2	0,825		
PU3	0,839		
PU4	0,804		
PU5	0,773		
MC1		0,804	
MC2		0,749	
MC3		0,758	
MC4		0,730	
MC5		0,727	
MI1		0,883	
MI2		0,807	
MI3		0,807	
MI4		0,764	
MI5		0,728	
MS1		0,749	
MS2		0,746	
MS3		0,825	
MS4		0,765	
MS5		0,721	
AR1			0,856
AR2			0,840
AR3			0,823
AR4			0,771
FA1			0,799
FA2			0,787
FA3			0,826
FA4			0,865
ITP1			0,766
ITP2			0,787
ITP3			0,764
ITP4			0,873

Sumber: Olah Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil dari Tabel 5, yang menunjukkan validitas outer loading maka dapat dikatakan nilai 0,7 sudah optimal, artinya merupakan indikator yang sah untuk menentukan konstruk.

B. Discriminant Validity

- Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 6. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)
(X1) Persepsi Kewirausahaan	0,671
(X2) Pemahaman Kewirausahaan	0,596
(Y) Keputusan Berwirausaha	0,663

Sumber: Olah Data Primer, 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai AVE seluruh variabel > 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai dan nilai AVE telah memenuhi syarat validitas konvergen.

- Cross Loading

Nilai *Cross Loading* adalah sebuah nilai yang digunakan untuk mengevaluasi apakah indikator telah memenuhi kriteria dalam uji validitas diskriminan. Ini dilakukan dengan membandingkan nilai satu indikator dengan indikator lainnya dalam suatu variabel, di mana nilai yang diharapkan adalah lebih dari 0,1 menurut Gefen dan Straub, 2005. Berikut ini adalah hasil nilai cross loading yang diperoleh.

Tabel 7. Nilai Cross Loading

Indikator	(X1) Persepsi Kewirausahaan	(X2) Pemahaman Kewirausahaan	(Y) Keputusan Berwirausaha
PE1	0,773	0,441	0,573
PE2	0,767	0,450	0,516
PE3	0,873	0,401	0,530
PE4	0,761	0,398	0,529
PE5	0,783	0,503	0,508
PR1	0,862	0,426	0,657
PR2	0,854	0,452	0,606
PR3	0,834	0,400	0,590
PR4	0,870	0,490	0,670
PR5	0,795	0,449	0,567
PU1	0,856	0,394	0,509
PU2	0,825	0,440	0,503
PU3	0,839	0,399	0,545
PU4	0,804	0,457	0,518



PU5	0,773	0,466	0,524
MC1	0,391	0,804	0,607
MC2	0,384	0,749	0,477
MC3	0,313	0,758	0,415
MC4	0,322	0,730	0,366
MC5	0,372	0,727	0,378
MI1	0,478	0,883	0,690
MI2	0,430	0,807	0,537
MI3	0,485	0,807	0,675
MI4	0,427	0,764	0,637
MI5	0,434	0,728	0,624
MS1	0,361	0,749	0,493
MS2	0,395	0,746	0,508
MS3	0,523	0,825	0,617
MS4	0,461	0,765	0,475
MS5	0,305	0,721	0,415
AR1	0,603	0,570	0,856
AR2	0,591	0,626	0,840
AR3	0,603	0,677	0,823
AR4	0,573	0,605	0,771
FA1	0,511	0,533	0,799
FA2	0,598	0,637	0,787
FA3	0,537	0,497	0,826
FA4	0,566	0,542	0,865
ITP1	0,538	0,465	0,766
ITP2	0,495	0,510	0,787
ITP3	0,452	0,570	0,764
ITP4	0,582	0,608	0,873

Sumber: Olah Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel 7, nilai *cross loading* untuk setiap indikator variabel menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan indikator variabel lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap indikator dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang sah, sehingga dianggap valid.

1.3. Uji Realibilitas

Tabel 8. Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's alpha
(X1) Persepsi	0,965

Kewirausahaan	
(X2) Pemahaman Kewirausahaan	0,952
(Y) Keputusan Berwirausaha	0,954

Sumber: Olah Data Primer

Dari tabel di atas, jelas bahwa semua indikator untuk setiap jenis memenuhi persyaratan uji reliabilitas, meskipun nilai alpha Cronbach > 0,6. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas kumulatif untuk semua variabel lebih besar dari 0,7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan.

1.4. Analisis Inner Model

Analisis inner model adalah metode untuk mengukur nilai R-Square (R^2). Jika nilai R^2 lebih dari 0,7, variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh yang kuat. Sebaliknya, nilai R^2 sebesar 0,29 dikategorikan sebagai pengaruh yang lemah, sedangkan R^2 sebesar 0,33 diklasifikasikan sebagai pengaruh moderat. Terakhir, nilai R^2 sebesar 0,67 dianggap memiliki pengaruh yang substansial menurut Sarwono, 2006. Berikut adalah hasil analisis data dari inner model.

Tabel 9. Nilai R-Square

Variabel	R-square
(Y) Keputusan Berwirausaha	0,630

Sumber: Olah Data Primer, 2025

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai R-kuadrat untuk variabel keputusan bisnis sebesar 0,630 yang berarti Persepsi Kewirausahaan dan Persepsi Kewirausahaan terhadap variabel keputusan bisnis sebesar 63,0%, sedangkan sisanya sebesar 37,0% dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam analisis ini, nilai R-Square tidak dapat dianggap sebagai ukuran yang sepenuhnya akurat untuk memprediksi ketepatan model. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa model utama dalam hubungan teoritis bertujuan untuk mengukur dasar yang menunjukkan hubungan kausalitas antara variabel.



1.5. Uji Hipotesis

Pada tahap akhir sebuah penelitian, analisis akan dilakukan melalui uji hipotesis menggunakan pengujian uji t dengan metode PLS-SEM. Untuk menentukan apakah sebuah hipotesis diterima atau ditolak, uji t akan digunakan untuk mengukur besaran efeknya.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
(X1) Persepsi Kewirausahaan -> (Y) Keputusan Berwirausaha	0,430	0,435	0,093	4,624	0,021
(X2) Pemahaman Kewirausahaan -> (Y) Keputusan Berwirausaha	0,476	0,474	0,093	5,100	0,007

Sumber: Olah Data Primer, 2

Berdasarkan hasil uji-t di atas, dari dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang diterima yaitu, hipotesis tentang persepsi berpengaruh secara signifikan karena nilai t-statistiknya lebih besar dari 1,96, yaitu 4,624 dan hipotesis selanjutnya yang diterima dalam penelitian ini tentang pemahaman berpengaruh secara signifikan karena memiliki nilai t-statistik lebih besar dari 1,96, yaitu 5,100 sehingga memenuhi persyaratan uji-t.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi dan pemahaman kewirausahaan terhadap keputusan mahasiswa

untuk berwirausaha. Pengujian dilakukan menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Path Coefficient	T-Statistic	P-Value	Hasil
H1: Persepsi kewirausahaan berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha	0,363	2,19	0,029	Ha Diterima
H2: Pemahaman kewirausahaan berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha	0,423		0,003	Ha Diterima

Sumber: Olah Data Primer, 2025

Dasar Pengambilan Keputusan

- Jika nilai t-statistik > 1,96 dan p-value < 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima.
- Jika nilai t-statistik < 1,96 dan p-value > 0,05, maka hipotesis nol (H0) diterima.

Kesimpulan Uji Hipotesis

- Hipotesis 1: Nilai t-statistik sebesar 2,190 > 1,96 dan p-value sebesar 0,029 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya, persepsi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.
- Hipotesis 2: Nilai t-statistik sebesar 3,022 > 1,96 dan p-value sebesar 0,003 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya, pemahaman kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Persepsi Kewirausahaan Terhadap Keputusan Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang untuk Berwirausaha



Berdasarkan hasil penelitian, persepsi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap kewirausahaan cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi risiko dan lebih terbuka terhadap peluang usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa persepsi yang baik terhadap kewirausahaan dapat meningkatkan minat dan keberanian mahasiswa untuk memulai usaha.

Persepsi positif ini juga didukung oleh lingkungan kampus dan keluarga, serta akses terhadap informasi dan pelatihan kewirausahaan. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap kewirausahaan lebih mampu mengidentifikasi peluang, mengambil keputusan strategis, dan menghadapi tantangan yang muncul dalam proses berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap kewirausahaan lebih cenderung memilih berwirausaha sebagai alternatif karier dibandingkan mereka yang memiliki persepsi negatif.

B. Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan Terhadap Keputusan Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang untuk Berwirausaha

Pemahaman kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang kewirausahaan cenderung lebih mampu mengelola usaha, mengambil keputusan strategis, dan menghadapi tantangan yang muncul dalam proses berwirausaha. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya bahwa pemahaman kewirausahaan dapat menjadi faktor penting dalam mengembangkan minat dan keberhasilan berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Pemahaman yang baik juga diperkuat oleh pelatihan dan pendidikan kewirausahaan yang diberikan oleh kampus. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang kewirausahaan lebih mampu mengidentifikasi

peluang, mengambil keputusan strategis, dan menghadapi tantangan yang muncul dalam proses berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang kewirausahaan lebih cenderung memilih berwirausaha sebagai alternatif karier dibandingkan mereka yang memiliki pemahaman yang rendah.

C. Pengaruh Persepsi dan Pemahaman Kewirausahaan Terhadap Keputusan Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang untuk Berwirausaha

Secara simultan, persepsi dan pemahaman kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif dan pemahaman yang baik tentang kewirausahaan cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi risiko, lebih terbuka terhadap peluang usaha, serta lebih mampu mengelola usaha dan mengambil keputusan strategis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi persepsi dan pemahaman kewirausahaan sangat penting dalam mendorong mahasiswa untuk memilih berwirausaha sebagai alternatif karier.

Persepsi positif dan pemahaman yang baik juga diperkuat oleh lingkungan kampus, keluarga, serta akses terhadap informasi dan pelatihan kewirausahaan. Mahasiswa yang memiliki persepsi dan pemahaman yang baik tentang kewirausahaan lebih mampu mengidentifikasi peluang, mengambil keputusan strategis, dan menghadapi tantangan yang muncul dalam proses berwirausaha. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan persepsi dan pemahaman kewirausahaan sangat penting untuk mendorong lahirnya generasi muda yang tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja di masa depan. Perguruan tinggi diharapkan dapat lebih aktif dalam menyediakan program dan pelatihan kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kewirausahaan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa yang



memiliki persepsi positif terhadap dunia usaha cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan untuk memulai bisnis. Selain itu, pemahaman kewirausahaan juga memberikan pengaruh signifikan karena pengetahuan mengenai strategi usaha, pemasaran, dan manajemen membantu mahasiswa dalam menjalankan bisnis secara lebih terarah.

Temuan ini sejalan dengan teori perilaku terencana yang menyatakan bahwa keyakinan dan pemahaman individu dapat memengaruhi perilaku pengambilan keputusan. Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi wirausaha.

Secara kritis, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman kewirausahaan yang baik, masih terdapat kendala seperti keterbatasan modal, rasa takut gagal, dan kurangnya pengalaman bisnis. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memberikan pendampingan, pelatihan, dan dukungan inkubasi bisnis agar mahasiswa lebih siap dalam mengembangkan usaha.

REFERENSI

Haqiqi, M. A., & Cahya, S. B. (2023). Pengaruh Persepsi Wawasan Wirausaha Dan Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 88.

Helmi, F. (2009). Kepemimpinan Transformasional, Kepercayaan dan Berbagi Pengetahuan dalam Organisasi Iman Arisudana 2. *Jurnal Psikologi*, 36(2), 95-105.

Ninawati, N., Tiara, V., Liska, F., & ... (2024). Pemahaman Mendalam tentang Kewirausahaan: Manfaat yang Diperoleh, Fungsi yang Dimainkan, dan Peran dalam Perubahan Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Nuansa: Publikasi ...*, 2, 27-49.

Nurabiah, N., Herlina Pusparini, & Yusli Mariadi. (2021). E-Commerce Dan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Faktor Pendorong Pengambilan Keputusan Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(2), 238-253.

Rusdiana, H. A. (2018). Kewirausahaan Teori dan Praktik. *CV Pustaka Setia*, 369.

Yani, F. (2018). *Pengaruh Strategi Pemasaran Usaha Kerupuk Kemplang Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Home Industri di Desa Adijaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)*.